

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien diabetes di Puskesmas Garuda Kota Bandung dalam proses interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi verbal dan non-verbal yang dilakukan oleh perawat, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyampaian informasi kepada pasien. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien diabetes di Puskesmas Garuda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Garuda Kota Bandung, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Komunikasi Verbal Perawat di Puskesmas Garuda telah melakukan komunikasi verbal secara efektif dalam menangani pasien diabetes. Komunikasi verbal yang dilakukan meliputi penjelasan mengenai penyakit, instruksi perawatan, dan penyampaian informasi mengenai prosedur medis. Meskipun komunikasi verbal berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan seperti penggunaan istilah medis yang tidak dipahami oleh pasien dan kesulitan dalam menjelaskan prosedur yang kompleks.
2. Komunikasi Non-Verbal Perawat di Puskesmas Garuda juga menggunakan komunikasi non-verbal seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan ekspresi

wajah untuk mendukung komunikasi verbal mereka. Komunikasi non-verbal ini membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pasien, sehingga pasien merasa lebih nyaman dan didukung. Namun, beberapa pasien merasa kurang diperhatikan ketika perawat terlihat terburu-buru atau tidak menunjukkan ekspresi wajah yang ramah.

3. Hambatan komunikasi yang dihadapi oleh perawat di Puskesmas Garuda dalam menangani pasien diabetes meliputi perbedaan pemahaman mengenai bahasa medis, kendala bahasa atau latar belakang budaya yang berbeda atau kecemasan pasien yang menghambat komunikasi, serta lingkungan yang kurang mendukung seperti perawat yang terburu-buru dalam memberikan informasi karena jadwal yang padat. Hambatan-hambatan ini berdampak pada efektivitas komunikasi antara perawat dan pasien, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan.
4. Perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien diabetes di Puskesmas Garuda dalam proses interaksi sosial. Perawat selalu memastikan bahwa pasien memahami informasi yang diberikan tentang penyakit diabetes, seperti cara pengelolaan gula darah, pentingnya diet yang tepat dan Pola hidup sehat dengan olah raga selalu disarankan. Komunikasi yang jelas sangat penting dilakukan agar pasien dapat mengikuti saran medis dengan benar.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam meningkatkan perilaku komunikasi perawat dalam menangani pasien diabetes di Puskesmas Garuda Kota Bandung dalam proses interaksi sosial. Saran-saran ini disusun berdasarkan temuan penelitian, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas komunikasi antara perawat dan pasien, sehingga dapat mendukung upaya perawatan kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan perawat dapat memberikan layanan yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan serta kepercayaan pasien dalam menerima perawatan. Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan komunikasi antara perawat dan pasien di Puskesmas Garuda:

5.2.1. Saran Bagi Perawat di Puskesmas Garuda

1. Puskesmas Garuda perlu menyediakan pelatihan rutin bagi perawat mengenai teknik komunikasi yang efektif, baik verbal maupun non-verbal. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan bahasa yang sederhana, cara membaca bahasa tubuh pasien, dan teknik untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman.
2. Peneliti harapkan Perawat dapat menggunakan media edukasi seperti brosur, video, atau alat bantu visual lainnya untuk membantu menjelaskan informasi yang kompleks kepada pasien. Hal ini dapat membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan pemahaman pasien.

3. Memastikan ruang konsultasi di Puskesmas Garuda memiliki kondisi yang tenang dan privasi yang cukup sehingga komunikasi antara perawat dan pasien dapat berlangsung tanpa gangguan. Hal ini juga akan membantu pasien merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berkomunikasi.
4. Perawat sebaiknya lebih memperhatikan kondisi emosional pasien dan menggunakan pendekatan personal yang lebih empatik dalam berkomunikasi. Ini akan membantu dalam membangun kepercayaan dan membuat pasien lebih merasa diperhatikan.
5. Puskesmas Garuda perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas komunikasi yang dilakukan oleh perawat. Ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan pasien atau diskusi kelompok terarah untuk mendapatkan masukan dan terus memperbaiki proses komunikasi.

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan mengambil tema tentang perilaku komunikasi sebaiknya menggunakan teknik analisa yang berbeda.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih mempersiapkan waktu yang panjang dan melakukan studi pendahuluan karena mengingat kondisi lapangan terkadang tidak sesuai dengan yang diperkirakan.
3. Penelitian ini di harapkan bisa membantu dan dapat di jadi kan referensi bagi yang akan melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan kualitas komunikasi antara perawat dan pasien di Puskesmas Garuda dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan kesehatan yang diberikan.